

**PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS XII SMA
NUSANTARA LUBUK PAKAM**

Yovita Simangunsong¹, Sadieli Telaumbanua², Yenita Br Sembiring³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

¹yovitafebrina.yf@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning and Direct Instruction models on the writing ability of narrative texts of grade XII students of SMA Nusantara Lubuk Pakam. The method used was quantitative with a quasi-experimental design, using problem based learning and direct instruction class samples. The results showed that the Problem Based Learning model had a positive and significant effect on students' writing ability, while Direct Instruction did not show a significant effect. In addition, there was a significant difference between the two models, where Problem Based Learning proved to be more effective. The conclusion in this study is that the Problem Based Learning learning model has a significant effect on improving students' writing ability compared to Direct Instruction, which proved to be less effective. This shows that a problem-based learning approach is more able to encourage students to develop writing skills optimally.

Keywords: direct instruction, problem based learning, narrative text, students, writing ability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning dan Direct Instruction terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas XII SMA Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental, dengan menggunakan sampel kelas *problem based learning* dan *direct instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, sementara *Direct Instruction* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara kedua model, di mana *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa dibandingkan *Direct Instruction*, yang terbukti kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah lebih mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan menulis, pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, teks narasi, siswa

A. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang oleh guru untuk mengatur dan mengelola aktivitas pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Amri et al., 2025; Asmara & Nindianti, 2019). Model yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, dan logis sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2021). Setiap proses pembelajaran menuntut keberadaan model pembelajaran yang terintegrasi dengan komponen-komponen penting seperti tujuan, pendidik, peserta didik, materi ajar, metode, media, strategi, serta evaluasi. Ketidakhadiran salah satu komponen tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Fathoni et al., 2024). Guru memiliki tugas utama sebagai pendidik dan pengajar. Untuk menjalankan tugas ini secara optimal, guru dituntut memiliki profesionalisme yang mencakup penguasaan materi ajar, integritas moral, keterampilan

pedagogik, dan kemampuan membangun motivasi serta etos belajar siswa. Profesionalisme guru juga tercermin dalam kemampuannya menyampaikan materi secara efektif dan menjadi teladan dalam sikap serta perilaku yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif (Rosnaeni, 2021; Uno & Mohamad, 2022). Dengan keterlibatan aktif, pengetahuan diperoleh bukan sekadar dari penyampaian guru, tetapi dari kemauan dan proses internalisasi peserta didik itu sendiri. Konsep ini dikenal sebagai pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu pendekatan yang bertujuan memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar terlibat aktif melalui berbagai strategi belajar. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing individu sekaligus menjaga perhatian mereka agar tetap fokus terhadap proses pembelajaran. Salah satu model yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran aktif adalah *Problem Based Learning*

(PBL) (Siswanti & Indrajit, 2023). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk mengeksplorasi permasalahan nyata, mencari solusi, dan membangun pemahaman konsep secara mendalam. PBL membantu peserta didik menyusun dan menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur, sehingga pemahaman yang diperoleh dapat bertahan lebih lama (Naimah & Karkono, 2024; Wardani, 2023). Pemahaman yang baik terhadap konsep akan berdampak pada meningkatnya kemampuan eksplorasi dan aplikasi pengetahuan di berbagai situasi.

Model lain yang juga berorientasi pada keaktifan peserta didik adalah *Project Based Learning*. Model ini menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran (Boss & Krauss, 2022). Peserta didik, secara berkelompok, merancang proyek, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melaksanakan investigasi secara mandiri. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat memancing pemikiran kritis, ide, dan kreativitas

peserta didik. Model *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung juga memiliki keunggulan tersendiri. Model ini bersifat lebih terstruktur dan berpusat pada guru, di mana guru memberikan penjelasan langsung mengenai konsep atau keterampilan baru (Joyce & Calhoun, 2024). Meski lebih bersifat ekspositori, pembelajaran langsung sangat cocok digunakan untuk menyampaikan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang memerlukan langkah-langkah bertahap.

Kesesuaian model pembelajaran dengan jenis teks yang diajarkan juga sangat penting, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk teks yang esensial dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa adalah teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang menyajikan rangkaian peristiwa atau pengalaman secara kronologis dengan tujuan menghibur, memberikan informasi, atau menyampaikan pesan moral. Melalui penulisan teks narasi, siswa tidak hanya belajar menyusun struktur cerita yang logis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, reflektif, dan imajinatif.

Kemampuan menulis teks narasi sangat penting karena memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, emosi, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan komunikatif (Khairunnisa, 2020; Renza et al., 2022). Tarigan (2020) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan aspek tata bahasa, kosakata, organisasi ide, dan gaya Bahasa (Sari et al., 2020). Pemilihan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah, atau *Direct Instruction* yang memberikan arahan sistematis, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis narasi.

Kemampuan menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara runtut, kreatif, dan sesuai dengan struktur naratif yang baik (Ali et al., 2025; RANI, 2020). Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran

yang kurang variatif dan tidak mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Rahmawati & Zidni, 2019). Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Perlu dikaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction* yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda namun sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis teks narasi secara efektif dan komunikatif.

Beberapa karya sebelumnya bahwa penggunaan model *direct instruction* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 9 Padang (Dari et al., 2023). model *problem-based learning* yang berorientasi pada literasi lingkungan secara signifikan meningkatkan Keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Binasdevi et al., 2022). Model Problem-Based Learning berbasis

literasi matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis tertulis dan lisan siswa (Masyiroh, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XII SMA Nusantara Lubuk Pakam, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu menyusun teks dengan struktur naratif yang lengkap, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta lemahnya penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pengembangan ide. Selain itu, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah atau penugasan konvensional tanpa strategi yang memicu keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa, sehingga suasana pembelajaran menulis terasa monoton dan kurang menantang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas model Problem Based Learning maupun Direct Instruction secara terpisah dalam meningkatkan keterampilan menulis atau aspek bahasa lainnya. Namun, belum banyak penelitian yang secara komparatif menelaah pengaruh

kedua model tersebut terhadap kemampuan menulis teks narasi secara khusus, terutama pada konteks siswa tingkat akhir SMA. Selain itu, masih minim studi yang dilakukan di wilayah Lubuk Pakam atau dengan populasi siswa kelas XII, yang secara akademik berada di fase akhir pembelajaran dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih strategis dan adaptif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbandingan langsung antara dua model pembelajaran yang memiliki pendekatan berbeda—Problem Based Learning yang bersifat konstruktivistik dan berpusat pada siswa, serta Direct Instruction yang bersifat ekspositoris dan berpusat pada guru—dalam konteks peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas XII. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual dengan mengangkat kondisi riil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Nusantara Lubuk Pakam, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif dan relevan dengan karakteristik siswa lokal.

Penelitian ini relevan dalam menjawab tantangan rendahnya kemampuan menulis siswa di jenjang SMA, khususnya dalam menyusun teks narasi yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Signifikansinya terletak pada pemberian alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia, serta menjadi masukan berharga bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat guna mengembangkan kemampuan literasi siswa secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning dan Direct Instruction terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas XII SMA Nusantara Lubuk Pakam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Nusantara Lubuk Pakam yang berlokasi di Jl. Tengku Raja Muda No.1, Petapahan, karena sekolah ini memiliki kondisi yang mendukung untuk diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Instruction*

(DI), terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Dengan kurikulum yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta adanya komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, lokasi ini dinilai ideal untuk menguji efektivitas dua model pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 hingga selesai, menggunakan desain *nonequivalent control group design* dengan dua kelompok: kelas eksperimen (XII A) yang diajar menggunakan PBL dan kelas kontrol (XII B) yang diajar dengan DI. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 200 siswa, dengan teknik *random sampling* yang memilih dua kelas sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks narasi, baik pre-test maupun post-test, untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa. Instrumen penelitian terdiri dari tes kemampuan menulis dan instrumen pembelajaran berupa silabus dan RPP yang divalidasi oleh dosen ahli, yang disusun berdasarkan pendekatan masing-masing model pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan penggunaan instrumen pengukuran berupa tes kemampuan menulis teks narasi yang dilaksanakan melalui pre-test dan post-test untuk dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction*. Instrumen ini divalidasi oleh validator dan diuji coba lapangan untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5%, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori mulai dari sangat tinggi hingga tidak valid. Sementara itu, reliabilitas diukur untuk mengetahui konsistensi hasil tes, dengan kategori hasil mulai dari sangat reliabel hingga sangat rendah. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $t_{hitung} \geq 0,05$ pada taraf signifikansi 5% satu sisi. Penentuan nilai reliabilitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar belahan soal menggunakan teknik split-half.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data

residual terdistribusi normal dengan dasar keputusan probabilitas $> 0,05$ menunjukkan data normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama dengan dasar keputusan nilai $\text{sig.} > 0,05$ menunjukkan data homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama, serta *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar dua kelompok yang berbeda. Uji *Paired Sample t-Test* menyatakan adanya pengaruh signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan pada uji *Independent Sample t-Test*, perbedaan signifikan antar kelompok ditunjukkan jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$. Semua analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 29.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrumen Pengukuran

1. Uji Validitas

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan uji coba instrumen

pada siswa kelas XII SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam yang berjumlah 40 siswa. Adapun instrumen yang diuji cobakan adalah

teks narasi. Berikut merupakan tabel mengenai hasil uji validasi setiap penilaian:

Tabel 1 Uji Validitas Pre Test

Penilaian	rhitung	rtabel
Penilaian 1	0.660	0.304
Penilaian 2	0.651	0.304
Penilaian 3	0.711	0.304
Penilaian 4	0.622	0.304

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pre test yang ditampilkan pada Tabel 4.1, diketahui bahwa semua item penilaian memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0.304. Adapun nilai r hitung untuk penilaian 1 hingga penilaian 4 berturut-turut adalah 0.660, 0.651, 0.711, dan 0.622. Karena seluruh nilai r hitung melebihi r tabel, maka

seluruh penilaian dinyatakan valid. Artinya, setiap item penilaian dalam instrumen pre test mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada tahap awal. Validitas ini memperkuat keandalan instrumen sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 2 Uji Validitas Post Test

Penilaian	rhitung	rtabel
Penilaian 1	0.750	0.304
Penilaian 2	0.753	0.304
Penilaian 3	0.567	0.304
Penilaian 4	0.679	0.304

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas post test yang disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh item penilaian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0.304. Secara berturut-turut, nilai r

hitung untuk penilaian 1 sampai dengan penilaian 4 adalah 0.750, 0.753, 0.567, dan 0.679. Karena semua nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka seluruh penilaian dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap item penilaian dalam instrumen post test memiliki validitas yang baik dan mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas XII SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam yang berjumlah 40 siswa. Adapun instrumen yang diuji cobakan adalah teks narasi. Berikut merupakan tabel mengenai hasil uji realibilitas setiap penilaian:

Tabel 3 Uji Reliabilitas *Pre Test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	4

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pre test yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.767 dengan jumlah item penilaian sebanyak 4. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pre test memiliki

tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam interpretasi statistik, nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0.70 hingga 0.80 mengindikasikan bahwa instrumen tersebut cukup andal dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pre test yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Post Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	4

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas post test yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.786 dengan jumlah item sebanyak 4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen post test memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam konteks penelitian, nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0.70 menandakan bahwa instrumen yang digunakan bersifat konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen post test dalam penelitian ini tergolong reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena banyak analisis statistik parametrik mensyaratkan distribusi normal agar hasilnya valid dan dapat dipercaya.

Tabel 5 Uji Normalitas

Tests of Normality		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test PBL	.835	40	.320
	Hasil			
	Pre Test DI Hasil	.824	40	.275
	Post Test PBL	.839	40	.241
	Hasil			
	Post Test DI	.834	40	.341
	Hasil			

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 4.10, seluruh data pada kelompok *pre-test* dan *post-test*, baik untuk model pembelajaran PBL maupun DI, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari uji *Shapiro-Wilk* di atas 0.05. Nilai signifikansi untuk *pre-test* PBL adalah 0.320, *pre-test* DI sebesar 0.275, *post-test* PBL sebesar 0.241, dan *post-test* DI sebesar 0.341.

Karena semua nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan

untuk menentukan apakah varians antar kelompok data adalah sama atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebelum menerapkan analisis statistik parametrik, karena salah satu asumsinya adalah

kesamaan varians antar kelompok. Jika data memenuhi asumsi homogenitas, maka analisis lanjutan dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid.

Tabel 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.948	3	156	.419
Based on Median	.730	3	156	.536
Based on Median and with adjusted df	.730	3	155.242	.536
Based on trimmed mean	1.267	3	156	.288

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang ditampilkan, nilai signifikansi pada Levene Test dengan dasar perhitungan "Based on Mean" adalah sebesar 0.419. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah

homogen. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antar kelompok yang diuji. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik yang mengandalkan kesamaan varians, seperti ANOVA, dapat digunakan secara tepat pada data ini.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample t-Test

Tabel 7 Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test			
Paired Differences	t	df	Significance
95% Confidence Interval of the			Sig (2-tailed)

		Difference				
		Lower	Upper			
Pair 1	PreTest –	-	-	2.393	39	.022
	PostTest PBL	18.45377	1.54623			
Pair 2	PreTest –	-	6.30031	-.464	39	.645
	PostTest DI	10.05031				

Sumber: Data Olah SPSS, 2025

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Instruction* (DI), terhadap kemampuan menulis siswa Bahasa Indonesia di SMA Nusantara Lubuk Pakam. Pengujian dilakukan melalui *Paired Samples Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok.

Pada kelompok yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning*, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah penerapan model PBL. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XII A. Model PBL yang menekankan pada pemecahan masalah dan pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan gagasan, serta mengorganisasikan ide secara tertulis dengan lebih terstruktur.

Sebaliknya, kelompok yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,645, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah penerapan model DI. Dengan kata lain, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Artinya, model *Direct Instruction* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas XII B. Pendekatan DI yang lebih bersifat

instruksional dan terpusat pada guru ternyata kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menulis, terutama dalam hal kreativitas, eksplorasi ide, dan kemampuan berpikir kritis.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 8 Uji Paired Sample t-Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
				Significance		
		F	Sig.	t	df	Sig (2- tailed)
Kemampuan Menulis	Equal variances assumed	.579	.449	3.231	78	.002
	Equal variances not assumed			3.231	77.993	.002

Sumber: Data Olah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kemampuan menulis siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Direct Instruction* (DI). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o)

ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Model PBL yang bersifat partisipatif dan menekankan pada pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan model DI yang cenderung bersifat instruksional dan terpusat pada guru.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti PBL, lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis di kalangan siswa SMA Nusantara Lubuk Pakam.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah penerapan PBL, yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Secara konseptual, PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pemecahan masalah kontekstual, diskusi kelompok, eksplorasi ide, dan penyampaian argumen, siswa diajak

untuk berpikir kritis dan mengorganisasi gagasan secara logis, yang sangat relevan dengan kompetensi menulis.

Hmelo-Silver (2004) menyatakan bahwa PBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar, yang merupakan komponen penting dalam keterampilan menulis (Hmelo-Silver et al., 2019). Savery (2006) juga menegaskan bahwa PBL memfasilitasi konstruksi pengetahuan melalui interaksi dan refleksi, yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan komunikasi tertulis. Melalui proses kolaboratif, seperti diskusi dan pertukaran ide, siswa mendapatkan umpan balik yang memperkaya tulisan mereka (Din et al., 2020). Hal ini memperkuat makna belajar karena siswa mengalami pembelajaran yang aktif, reflektif, dan mendalam. Penelitian Nurhadi & Yuliana (2022) serta Fitriani et al. (2021) turut memperkuat temuan ini, bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kualitas dan kreativitas tulisan siswa, terutama dalam genre naratif.

Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Kemampuan Menulis

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,645 yang jauh di atas taraf signifikansi 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah penerapan model DI, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Model DI merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana informasi disampaikan secara langsung dan siswa cenderung berperan pasif. Menurut Rosenshine (1987), model ini efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dasar melalui repetisi dan penguatan, namun kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif (Aung & Khine, 2020).

Dalam konteks keterampilan menulis, keterbatasan model DI terlihat dari minimnya ruang bagi

siswa untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan gagasan, dan membangun struktur tulisan yang kompleks. Slavin (1995) menekankan bahwa keterampilan seperti menulis lebih tepat dikembangkan melalui model yang menekankan interaksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, yang tidak diakomodasi secara memadai oleh DI (Ismail, 2025; Paulsema et al., 2023). Penelitian Latif & Sari (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan DI hanya mendorong latihan teknis yang bersifat mekanistik dan tidak merangsang pemikiran kritis siswa dalam menulis. Temuan serupa dikemukakan oleh Nurhadi et al. (2022), yang menemukan bahwa siswa yang diajar dengan model DI kesulitan mengembangkan paragraf secara mandiri karena terbiasa menerima instruksi tanpa stimulasi berpikir kreatif. Oleh karena itu, model DI kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas, elaborasi ide, dan refleksi mendalam.

Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Direct Instruction Terhadap Kemampuan Menulis

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok yang menggunakan *Direct Instruction* (DI), dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua model pembelajaran memberikan dampak yang berbeda terhadap kemampuan menulis siswa, dengan PBL menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan DI. Model PBL menekankan pada proses pemecahan masalah yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menstrukturkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Melalui pendekatan eksploratif dan reflektif, PBL menjadikan siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Barrows dan Tamblyn (1980), PBL mendukung pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kreatif, yang merupakan inti dari kemampuan menulis (Tiyasrini, 2021). Sebaliknya, model DI lebih terfokus pada penyampaian langsung oleh guru dan cenderung

efektif dalam mengajarkan keterampilan teknis seperti tata bahasa dan struktur kalimat, namun kurang memfasilitasi pengembangan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menulis secara mendalam. Hal ini membuat peningkatan kemampuan menulis pada kelompok DI tidak sekuat pada kelompok PBL. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zohar dan Dori (2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik dan berpikir kompleks dibandingkan model tradisional. Selain itu, hasil penelitian Nugraha dan Cahyono (2020) juga mendukung temuan ini, bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PBL menunjukkan kemampuan menulis esai yang lebih baik daripada mereka yang diajar dengan pendekatan ekspositori seperti DI.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar

0,022, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Sebaliknya, model Direct Instruction (DI) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, karena nilai signifikansinya sebesar 0,645, yang melebihi angka 0,05. Lebih lanjut, uji statistik Independent Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara penerapan model PBL dan DI, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya, penggunaan model PBL secara nyata lebih efektif dibandingkan DI dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas XII. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa seperti PBL, lebih mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran langsung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam teks narasi, karena

mampu mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan model PBL dalam proses pembelajaran menulis agar hasil belajar siswa lebih optimal, sementara model Direct Instruction (DI) sebaiknya digunakan secara selektif atau dikombinasikan dengan pendekatan lain. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu tingkat kelas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas; selain itu, faktor lain seperti motivasi belajar, latar belakang siswa, dan lingkungan belajar belum dianalisis secara mendalam, yang dapat menjadi ruang untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. D. H., & Mathorayah, L. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 88.
- Ali, H., Nurani, R. Z., & Chandra, D. (2025). Analisis struktur naratif dalam kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3), 550–555.
- Amri, U., Taufiqurrohman, R., Khozani Rozak, E., Saputra, R.

- A., & Fathoni, T. (2025). *Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah: Mendorong Keterlibatan Guru Dan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan*.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Aung, Y. M., & Khine, K. M. (2020). *A study of the effects of direct instruction and indirect instruction on students' achievement in geometry*.
- Binasdevi, M., Laily, I. F., Udin, T., Maufur, S., & Ummah, I. (2022). The effects of problem-based learning model with environmental literacy-oriented on the elementary school students' narrative writing skills. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 119–130.
- Boss, S., & Krauss, J. (2022). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*. International Society for Technology in Education.
- Dari, C. W., Tatalia, R. G., & Rusli, S. M. R. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP N 9 Padang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 25–33.
- Din, W. A., Saikim, F. H., Swanto, S., Abd Latip, N. A., Ismail, I. H., & Rasit, M. R. A. (2020). Students' Perspectives on the Effectiveness of Problem-Based Learning with Inverted Classroom Assistance in Improving. *Akademika*, 90, 63–76.
- Fathoni, T., Muzamil, M., Rahman, A., & Rahmah, N. A. (2024). Menggali Pemikiran Roger Bacon dalam Pendidikan Berbasis Eksperimen dan Metode Ilmiah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 2080–2091.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Hmelo-Silver, C. E., Bridges, S. M., & McKeown, J. M. (2019). Facilitating problem-based learning. *The Wiley Handbook of Problem-based Learning*, 297–319.
- Ismail, A. G. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV di 1 MIN 2 Indramayu. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 236–240.
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Taylor & Francis.
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151.
- Masyiroh, E. H. (2025). *Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Literasi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*

- Kelas IV SD. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Naimah, A., & Karkono, K. (2024). Implementasi Model PBL Menggunakan Mind Mapping dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Pidato. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1213–1219.
- Paulsema, Y., Miranti, I., & Ayuningtyas, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Terkait Orang, Hewan, dan Benda menggunakan Model Group Investigasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kamu. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 4(1).
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- RANI, A. A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 8–12.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sitentik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. Penerbit Andi.
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.